

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pandemi covid-19 mempengaruhi banyak pertemuan, kondisi ini telah memasuki dunia persekolahan, pemerintah pusat hingga tingkat lokal memberikan pendekatan untuk menutup semua organisasi edukatif. Ini selesai sebagai upaya untuk mencegah penyebaran Covid. Dipercaya semua lembaga pendidikan tidak akan menyelesaikan latihan, ini dapat membatasi penyebaran penyakit Coronavirus. Berbagai negara yang telah terpapar virus Corona juga melakukan hal yang sama. Strategi penguncian atau karantina dilakukan sebagai upaya untuk mengurangi kerja sama banyak pihak yang dapat memberikan akses terhadap penyebaran Covid. Pendekatan yang dilakukan oleh berbagai negara, termasuk Indonesia, dengan menjatuhkan setiap gerakan pendidikan, telah membatasi spesialis publik dan asosiasi yang berlaku untuk menyajikan siklus pembelajaran pilihan untuk siswa dan siswa yang tidak dapat menyelesaikan koneksi pembelajaran di lembaga pendidikan. Hal itu dikuatkan dengan Surat Bundaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Strategi Instrukturif Di Masa Krisis Penyebaran Penyakit Covid (Coronavirus) dalam desain PDF yang disahkan oleh Klerk Sekolah dan Kebudayaan Nadiem Makarim pada Walk 24, 2020.

Pedoman yang diterapkan dalam strategi selama pandemi Coronavirus adalah "kesejahteraan dan keamanan siswa, guru, staf sekolah, keluarga, dan daerah menjadi perhatian pertama dalam menetapkan pendekatan pembelajaran". Sekolah dasar ialah suatu lembaga pendidikan yang sudah merasakan dampak dari pandemi virus corona.

Sebagaimana ditunjukkan oleh Arsyad (halaman 225) media pembelajaran berbasis web atau e-learning. E-learning merupakan media untuk membantu persekolahan dan bukan sebagai pengganti pada proses pembelajaran. Kursus e-advancing sebagai mekanisme jarak mencari tahu bagaimana membuat perspektif lain, khususnya tugas pendidik yang lebih "fasilitator" dan siswa sebagai "anggota dinamis" dalam mengajar dan mengembangkan pengalaman. Oleh karena itu, pendidik diharapkan mampu membuat metode pertunjukkan yang baik, menyajikan materi pertunjukkan yang menarik, sedangkan siswa diharapkan secara efektif dapat menyimpulkan bagian dalam pengalaman pendidikan. Pembelajaran berbasis web juga sering disebut sebagai pembelajaran berbasis web atau "dalam organisasi (on the web)". Pemanfaatan konteks pembelajaran internet merupakan jalan yang dapat dilakukan untuk mengatasi suatu masalah dan mempermudah siswa dalam memperoleh materi pembelajaran yang telah diberikan. Riyanda, Herlina, dan Wicaksono (47) memahami bahwa ada beberapa hal yang seharusnya dimungkinkan selama pembelajaran berbasis web dapat berdiskusi dengan siswa lainnya untuk mendiskusikan suatu materi pembelajaran berbasis web.

Semua hal dipertimbangkan, membawa siswa melihat pembelajaran berbasis web, siswa seharusnya memiliki pilihan untuk membuat dan mengendalikan diri dengan cara-cara tertentu. Kebijakan adalah kemampuan untuk melihat, memahami, kemudian, pada saat itu, menguraikan dorongan sehingga menjadi sesuatu yang penting dan menghasilkan terjemahan. Kesan siswa mencerminkan perspektif atau perilaku mereka didapat dari persepsi selama pengalaman pendidikan berbasis web. Konsekuensi dari persepsi-persepsi ini akan mendorong suatu pandangan terang di mana penegasan dapat menjadi positif atau negatif bergantung pada persepsi setiap orang. Pada pembelajaran

internet berlangsung, beberapa siswa mengalami kesulitan karena pembelajaran berbasis web dianggap tidak menyenangkan dan sangat melelahkan. Siswa hanya dapat mendengarkan dan melihat perkembangan melalui rekaman.. Anggapan ini tidak sama dengan apa yang umumnya diharapkan oleh para pengajar yang berusaha membuat kemajuan semenarik mungkin sehingga siswa merasa senang, senang dan tidak merasa terganggu dengan pembelajaran berbasis web.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu adanya penelitian tentang kecerdasan siswa di SDN Pucung IV Kabupaten Kotabaru Kabupaten Karawang dalam pembelajaran berbasis web. Pandangan mahasiswa ini akan digunakan sebagai bahan untuk menilai manfaat dan hambatan pembelajaran internet. Dengan anggapan siswa tersebut, para ahli mengambil variabel-variabel dalam yang berasal dari dalam individu, misalnya retensi siswa dalam memperoleh materi dan unsur-unsur luar yang berasal dari luar individu, misalnya fokus masalah selama pengalaman berkembang/ tidak adanya bantuan selama pembelajaran. Elemen batin yang menggabungkan sudut pandang mental, wawasan (informasi). Sedangkan elemen luar menggabungkan sosial dan alam. Pandangan mahasiswa tentang pembelajaran internet belum diketahui. Selanjutnya, wawasan yang diberikan oleh siswa sangat penting karena menentukan hasil akhir dari pengalaman pengembangan berbasis web di SDN Pucung IV.

Berdasarkan gambaran diatas, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Persepsi siswa Kelas V terhadap pembelajaran daring pada Masa Pandemi Covid-19” di SDN PUCUNG IV Kecamatan Kota Baru, Kabupaten Karawang tahun 2021.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat di

identifikasikan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi siswa kelas V saat pelaksanaan pembelajaran daring.
2. Siswa belum mampu untuk belajar tanpa adanya bimbingan.

#### **A. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian ini terarah. Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah Persepsi siswa kelas V terhadap pembelajaran daring pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN Pucung IV Kecamatan Kota Baru Kabupaten Karawang tahun 2021.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diuraikan suatu permasalahan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana Persepsi Siswa Dalam Pembelajaran Daring ?
- b. Faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi Terhadap Pembelajaran Daring ?

#### **E. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring ?
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi persepsi siswa terhadap pembelajaran daring ?

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat dengan baik secara teoritis

maupun praktis.

#### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini bisa berkontribusi dengan perkembangan serta mampu untuk menggambarkan bagaimana persepsi siswa terhadap proses pembelajaran dari di masa pandemic covid-19.

#### 2. Secara Praktis

##### 1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini, dapat dijadikan sebagai bahan untuk meningkatkan kualitas dalam mengajar serta menambah suatu wawasan agar pada proses pembelajaran di sekolah dan di rumah menjadi lebih baik dan gambaran terhadap kesiapan guru tentang hal tersebut.

##### 2. Bagi Sekolah

Pada penelitian ini, dapat dijadikan sebagai gambaran bagi Lembaga Pendidikan serta mengevaluasi mengenai proses pembelajaran daring dalam mata Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada situasi pandemi covid-19.

##### 3. Bagi Peneliti

Sebagai penulis pada penelitian ini, mendapatkan wawasan tambahan mengenai pembelajaran daring pada proses pembelajaran di rumah dan pengetahuan yang bermanfaat untuk mampu menganalisis suatu permasalahan.

